

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF SISWA
SMK NEGERI 1 PADANG

Aulia Rahmat¹, Andrizal², Irma Yulia Basri³

ABSTRAK

Penelitian membahas tentang pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa SMK Negeri 1 Padang. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dengan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah. Jenis penelitian adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, sampel penelitian adalah siswa kelas X teknik kendaraan ringan semester 1 Juli-Desember 2017 SMK Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2017/2018, yang berjumlah 62 orang. Instrumen penelitian adalah tes hasil belajar berbentuk objektif. Tes berjumlah 25 butir soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, untuk menguji hipotesis menggunakan uji t. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* sebesar 81,38 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah sebesar 74,53. Hasil uji t diperoleh thitung (2,63) > ttabel (2,00030) dan persentase pengaruh 9,19 %. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa SMK Negeri 1 Padang.

Kata Kunci:

Metode Problem Based Learning, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study discusses the influence the methods of Problem Based Learning on the learning outcomes of the basic technology automotive student SMK Negeri 1 Padang. The purpose of this research is to know the difference of student learning outcome which by using methods Problem Based Learning with student learning outcome by using lecture method. The type of research is experiment method with quantitative approach, the sample in this study is 62 students of class X Competence Automotive Vehicle Engineering semester 1 July-december 2017 SMK Negeri 1 Padang lesson year 2017/2018. The instrument of research is objective test learning outcome. The test amounted to 25 items of questions that have been tested for validity and reliability, to test the hypothesis using a test t. From the research result it is got mean value of use problem based learning methods 81,38 while mean value of lecture methods 74,53. Result t test obtained t count (2,63) > t table (2,00030) and percentage of influence 9,19 %. Therefore can be concluded there is influence of the application of problem based learning method to learning outcome of student basic technology automotive SMK Negeri 1 Padang.

Keywords:

Problem Based Learning Method, Learning Outcomes

^{1,2,3} Jurusan Teknik Otomotif FT UNP

Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang Utara 25131 INDONESIA

¹rahmat.aulia36@gmail.com, ² andrizal_55@yahoo.co.id, ³irma_yulia_77@yahoo.com

PENDAHULUAN

Guru merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan proses pembelajaran dalam upaya mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru harus senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi secara optimal. Adanya interaksi secara optimal akan mengefektifkan kegiatan belajar mengajar. Untuk mengoptimalkan interaksi tersebut, maka guru harus memikirkan siasat pembelajaran.

Kecermatan dan kemampuan guru dalam menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan iklim pembelajaran akan mempengaruhi pencapaian ketuntasan hasil belajar siswa dan keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kekurangan menuntut guru untuk mampu menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Perhatian guru diarahkan pada pemahaman bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam pembelajaran adalah guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan kondisi siswa, lingkungan belajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tepat sasaran untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Peserta didik akan merasa malas belajar apabila terus menerus mendapatkan ceramah dari gurunya, kesiapan peserta didik dalam menerima materi pelajaran juga harus menjadi bahan pertimbangan bagi guru agar proses belajar mengajar berjalan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang, proses pembelajaran kurang efektif dan kondusif, dengan indikasi siswa terlihat bosan, keluar masuk kelas, beberapa siswa tidak memperhatikan guru ketika

menerangkan pelajaran. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sering dilakukan seperti metode ceramah dalam proses pembelajaran, peserta didik akan merasa malas belajar apabila terus menerus mendapatkan ceramah dari gurunya. Siswa terlebih dahulu mencatat materi yang telah dituliskan di papan tulis oleh siswa lainya atau ditampilkan menggunakan proyektor setelah itu guru baru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, banyak siswa yang melamun, bermain *gadget*, mengganggu teman sebangkunya dan hanya sebagian kecil siswa yang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah dan dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Nilai KKM yang ditetapkan oleh pihak sekolah SMK Negeri 1 Padang yaitu 80. Berikut di bawah ini tabel hasil belajar siswa pada semester mata pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO).

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Ujian Akhir Semester (UAS) Juli-Desember 2016 Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di SMK Negeri 1 Padang

Kelas	Siswa dengan nilai rata-rata ≥ 80	Siswa dengan nilai rata-rata ≤ 80
X TKR _A (32 siswa)	37,5 % (12 siswa)	62,5 % (20 siswa)
X TKR _B (32 siswa)	40,63% (13 siswa)	59,37% (19 siswa)
X TKR _C (32 siswa)	46,87% (15 siswa)	53,13% (17 siswa)
X TKR _D (32 siswa)	43,75% (14 siswa)	56,25% (18 siswa)
Total	42,18% (54 siswa)	57,82% (74 siswa)

Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif SMK Negeri 1 Padang.

Data di atas menunjukkan dari total 128 siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada tahun ajaran 2016/2017, 57,82% siswa atau 74 siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Sementara itu, 42,18% siswa atau 54 siswa telah mencapai KKM. Hal ini membuat pihak sekolah semakin prihatin dengan nilai hasil belajar siswa karena lulusan SMK memang dipersiapkan untuk bekerja di dunia industri. Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, membuat siswa kurang bisa bekerja sama dengan siswa

lainnya dalam hal memecahkan masalah. Siswa jadi jarang berdiskusi kelompok dan menambah wawasan pengetahuan, hal ini juga yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan batasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut : Apakah terdapat perbedaan hasil belajar TDO siswa SMK Negeri 1 Padang menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode ceramah. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan hasil belajar metode ceramah dengan metode pembelajaran *problem based learning* mata pelajaran teknologi dasar otomotif.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Hasil belajar juga diartikan sebagai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Oemar Hamalik (2004:155) hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan, sikap, dan keterampilan. Menurut Djaafar (2001:82) hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar.

Dimiyati (2006:200) mengemukakan "Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol". Pendapat ini didukung oleh Nana (2011:22) yang menyatakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri individu terhadap suatu kejadian yang lebih baik merupakan keberhasilan. Keberhasilan suatu proses belajar dapat diwujudkan dalam bentuk nilai.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil positif yang diperoleh peserta didik selama

mengikuti proses belajar baik itu perubahan tingkah laku, sikap, keterampilan dan kemampuan kognitifnya.

Menurut Benyamin S Bloom dalam Anas Sudijono (2011:49-59) hasil belajar merupakan objek evaluasi pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual, terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai kepribadian terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik terdiri dari enam aspek yaitu gerak reflek, keterampilan dasar, kemampuan, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan yang ekspresif.

Metode *Problem Based Learning*

Pembelajaran PBL adalah suatu metode instruksional yang mempunyai ciri – ciri penggunaan masalah nyata sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berfikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Menurut Trianto (2009 : 90) mendefinisikan metode pembelajaran *problem based learning* suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan *autentik* yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.

Pendapat lain tentang PBL yaitu Rusman (2012:241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dengan materi pelajaran. Metode PBM ini menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan diawal pembelajaran. Tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dan

pengembangan keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif dan belajar tim.

Tahap – tahap *Problem Based Learning*

Metode pembelajaran PBL memiliki beberapa tahapan, tahapan itu terdiri atas lima tahapan. Dan kelima tahapan ini harus dilakukan secara berurut selama pembelajaran, agar terselenggaranya pembelajaran yang optimal. Menurut Ibrahim dalam Trianto (2012:97) kelima tahapan itu ialah : [1] Orientasi siswa pada masalah [2] Mengorganisasi siswa untuk belajar [3] Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok [4] Mengembangkan dan menyajikan hasil karya [5] Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Keuntungan Metode *Problem Based Learning*

Wina Sanjaya (2006:220) menyebutkan ada beberapa keuntungan dari metode PBL, diantaranya sebagai berikut : [1] Siswa mudah untuk memahami materi pelajaran dikarenakan siswa langsung melakukan pembelajaran dengan membahas permasalahan yang dibahasnya.[2] Aktivitas belajar siswa akan meningkat. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi sehingga siswa akan aktif atau antusias dalam kegiatan pembelajaran. [3] Membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan atau ide barunya mengenai permasalahan yang ada didunia nyata sehingga kreativitas siswa akan muncul. [4] Metode PBL dianggap lebih menyenangkan karena siswa dihadapkan dengan permasalahan yang ada dan siswa dituntut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. [5] Meningkatkan minat belajar siswa dalam melakukan proses belajar secara terus menerus baik di dunia pendidikan formal atau nonformal.

Kelemahan Metode *Problem Based Learning*

Wina Sanjaya (2006 : 221) menjelaskan beberapa kelemahan metode PBL, yakni sebagai berikut : [1] Siswa yang tidak mempunyai kepercayaan dalam menyelesaikan permasalahan dan tidak mempunyai minat dalam membahas

permasalahan tersebut, akan malas untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas. [2] Membutuhkan waktu yang lama untuk mempersiapkan materi dan melakukan diskusi.

Metode Ceramah

Menurut Tukiran Taniredja (2014:45) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik. Metode ceramah ini paling sering digunakan oleh guru ketika memberikan materi ajar kepada peserta didik.

Menurut Yatim (2009:281) terdapat sintaks dalam metode pembelajaran ceramah yaitu sebagai berikut : [1] Menyampaikan kompetensi dan tujuan pembelajaran serta mempersiapkan siswa. [2] Mendemonstrasikan keterampilan pengetahuan atau keterampilan. [3] Membimbing pelatihan. [4] Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik [5] Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (*eksperiment research*). Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian "*The static Group Comparison Design*".

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu metode *problem based learning* sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Poulasi Penelitian

Tabel 2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
X TKR A	32 siswa
X TKR B	30 siswa
X TKR C	31 siswa
X TKR D	34 siswa
Jumlah Keseluruhan	127 siswa

Sampel Penelitian

Tabel 3. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	X TKR A	32 Orang	Kelas Eksperimen
2	X TKR B	30 Orang	Kelas Kontrol
Total		62 Orang	

INSTRUMENTASI DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan instrumen berupa tes. Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok".

Instrumen Penelitian

Karena pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes, maka disusunlah instrumen tes dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang disusun berdasarkan silabus, adapun kisi-kisi instrumen direncanakan sebagai berikut :

Tabel 4. Kisi-kisi Soal

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pembelajaran	Bentuk Tes	No Soal	Jumlah
1	1. Menjelaskan Proses Mesin Konvergen Energi	1. Memahami mesin konversi energi	1. Pengertian konversi energi	Pilihan Ganda	1,2,3,4,5,20	6
		2. Memahami Motor Bakar	2. Menjelaskan Motor Bensin dan Motor Diesel	Pilihan Ganda	8,16,18,22,29,31,	6
		3. Memahami klasifikasi engine	3. Menjelaskan klasifikasi engine	Pilihan Ganda	6,7,11,12,13,14,17,28,32	9
		4. Memahami cara kerja motor 2 langkah dan 4 langkah	4. Menjelaskan cara kerja motor 2 langkah dan 4 langkah	Pilihan Ganda	9,10,15,19,21,23,24,25,26,27,30	11
Jumlah Soal						32

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Eksperimen

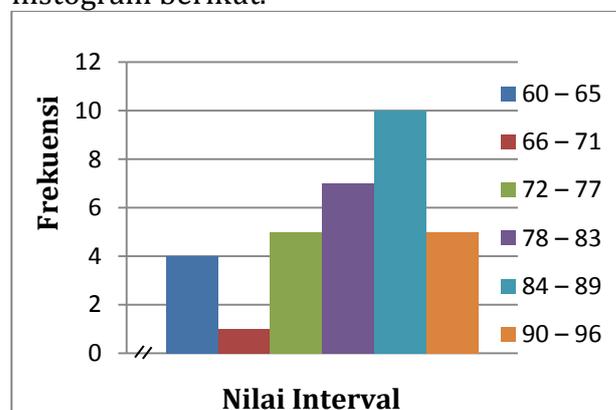
No	Statistik	
1	N	32
2	Mean	81,38
3	Median	82
4	Modus	80
5	varians	90,43
6	Std deviasi	9,51
7	Nilai tertinggi	96
8	Nilai terendah	60
9	Range	36

Analisis deskriptif kelas eksperimen jumlah sampel (N) adalah 32 dengan nilai rata-rata (Mean) 81,375, median 82, Varians adalah 90,43. Standar deviasi atau simpangan baku adalah 9,50, sedang skor tertinggi adalah 96 dan skor terendah adalah 60 sehingga diperoleh range dari keduanya sebesar 36. Berikut ini adalah tabel (Distribusi frekuensi kelas eksperimen) dan gambar (Histogram kelas eksperimen) yang menggambarkan skor dari hasil belajar kelas eksperimen.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
60-65	4	12,5%
66-71	1	3,13%
72-77	5	15,62%
78-83	7	21,88%
84-89	10	31,25%
90-96	5	15,62%
Jumlah	32	100%

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 15 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut.



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak skor hasil

belajar adalah antara 84-89 yaitu sebanyak 10 orang atau 31,25 %. Sedangkan frekuensi terendah skor hasil belajar kelas eksperimen adalah antara 66-71 yaitu sebanyak 1 orang atau 3,13 %. Berdasarkan data yang diperoleh dari 32 siswa 23 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM 80, dan 9 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Deskripsi Data Kelas Kontrol

Tabel 7. Deskripsi Hasil Belajar Kelas Kontrol

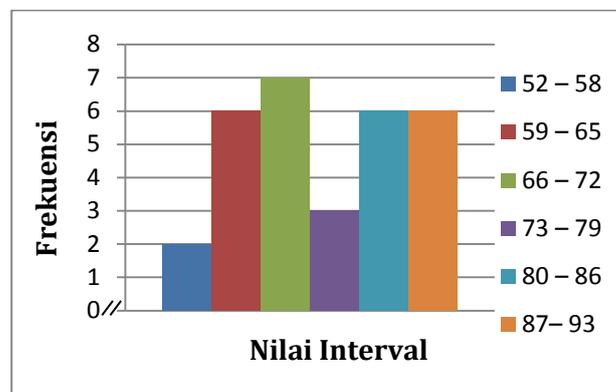
No	Statistik	
1	N	30
2	Mean	74,53
3	Median	74
4	Modus	72
5	varians	127,43
6	Std deviasi	11,29
7	Nilai tertinggi	92
8	Nilai terendah	52
9	Range	40

Analisis deskriptif kelas kontrol jumlah sampel (N) adalah 30 dengan nilai rata-rata (Mean) yaitu sebesar 74,53, median 74, Varians adalah 127,43. Standar deviasi atau simpangan baku adalah 11,29. Sedang skor tertinggi adalah 92 dan skor terendah adalah 52 sehingga diperoleh range dari keduanya sebesar 40. Berikut ini adalah tabel (Distribusi frekuensi kelas kontrol) dan gambar (Histogram kelas kontrol) yang menggambarkan skor dari hasil belajar kelas kontrol.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Nilai Interval	Frekuensi (f)	Persentase
52 – 58	2	6,67%
59 – 65	6	20%
66 – 72	7	23,33%
73 – 79	3	10%
80 – 86	6	20%%
87– 93	6	20%
Jumlah	30	100%

Dari tabulasi yang tertera pada tabel 16 maka dapat kita lihat dalam bentuk histogram berikut:



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa frekuensi terbanyak skor hasil belajar adalah antara 66-72 yaitu sebanyak 7 orang atau 31,25 %. Sedangkan frekuensi terendah skor hasil belajar kelas kontrol adalah antara 52-58 yaitu sebanyak 1 orang atau 3,13 %. Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 siswa 12 orang siswa mendapatkan nilai diatas KKM 80, dan 18 orang siswa mendapatkan nilai dibawah KKM.

Analisis Data

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Tabel 9. Uji Normalitas

No	Uji Normalitas	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
1	Kelas Ekperimen	32	0,0689	0,156	Normal
2	Kelas Kontrol	30	0,0905	0,161	Normal

Uji Homogenitas

Tabel 10. Uji Homogenitas

Sampel	Dk = n – 1	S_i^2
Kelas Eksperimen	31	90,43
Kelas Kontrol	29	127,43
F hitung	$127,43 / 90,43 = 0,71$	
Ftabel	1,83	
Fhitung < Ftabel	$1,41 < 1,83$	
Keterangan	Homogen	

Uji Hipotesis

Tabel 11. Uji Hipotesis

No	Kelas	Rata-rata kelas	T hitung ($\alpha = 0,05$)	T tabel ($\alpha = 0,05$)
1	Ekperimen	81,38	2,63	2,00030
2	Kontrol	74,53		

Persentase Pengaruh

Persentase pengaruh pembelajaran metode *problem based learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa SMK Negeri 1 Padang adalah 9,19%.

Pembahasan

Penelitian ini terbagi dalam dua kelas yaitu, kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober – November 2017. Kelas eksperimen adalah X TKR A dengan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol adalah kelas X TKR B dengan menggunakan metode ceramah.

Setelah dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapat $t_{hitung} = 2,63$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00030$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka t_{hitung} berada diluar penerimaan H_0 , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima pada taraf signifikan 0,05. Dengan kata lain, penerapan metode pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 1 Padang.

Menurut Rusman (2012:241) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dengan materi pelajaran. Metode PBM ini menuntut aktivitas mental siswa dalam memahami suatu konsep, prinsip, dan keterampilan melalui situasi atau masalah yang disajikan diawal pembelajaran. Tujuan PBM adalah penguasaan isi belajar dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif dan belajar tim.

Berdasarkan pengamatan selama penelitian berlangsung, pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* ini meningkatkan hasil belajar siswa, menjadikan siswa aktif, termotivasi dan mampu menyampaikan materi pelajaran pada siswa yang lain (anggota kelompok), sehingga siswa tersebut mengerti dan dapat memahami materi pelajaran. Seiring dengan hal ini, pembelajaran dengan metode pembelajaran *problem based learning* meningkatkan kemampuan komunikasi dan bekerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan data hasil penelitian, terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar siswa antara penerapan metode pembelajaran *problem based learning* dan metode pembelajaran ceramah pada mata diklat Teknologi Dasar Otomotif siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Padang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan Cahyo Wibowo (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh metode pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran praktik las busur listrik di SMK N 1 Sayegan. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode *problem based learning* lebih tinggi dengan skor rata-rata kelas eksperimen 84,5 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang diajarkan menggunakan metode ceramah dengan skor rata-rata kelas kontrol 77,41.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut : [1] Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* dibandingkan dengan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.[2]Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen menggunakan metode *problem based learning* adalah 81,38. Sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran ceramah adalah 74,53. Dari sini sudah terlihat bahwa prestasi belajar kelas eksperimen yang menggunakan metode *problem based learning* lebih baik dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: [1] Diharapkan kepada guru mata pelajaran TDO agar dapat melaksanakan metode *problem based learning* untuk kedepannya, sehingga hasil

belajar siswa dapat diperoleh secara maksimal. [2] Dalam diskusi kelompok, guru harus membiasakan untuk membimbing siswa dalam kelompoknya masing-masing. Sehingga setiap siswa mampu membuat diskusi kelompok secara efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono.(2006:200). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [4] Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [5] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- [6] Tukiran Taniredja,&Faridli Miftah. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta
- [7] UNP. 2014 *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang.: UNP
- [8] Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- [9] Zahara Djaafar. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNP